

Strategi Kepala Madrasah Untuk Memperkuat Karakter Kreatif Siswa di MTs Baiturrahim Kabar

Ita Raodatul Fahmi^a; Nurul Yakin^b; M. Fahrurrozi^c; Asriati Aulia Malik^d

^a Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

^b Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

^c Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

^d Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

* Email Corresponding Author : fahrurrozi.ntb@gmail.com

Abstract

This research aims to 1) determine the Madrasah Head's efforts in strengthening the creative character of students at MTs Baiturrahim Kabar and 2) the supporting and inhibiting factors. This research uses a descriptive-qualitative approach. Data was obtained through observation, interviews, and documentation techniques. The data analysis technique uses Miles and Huberman's theory, which includes data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of research in the field, it was found that 1) the efforts of the Madrasah Head to strengthen the creative character of students at MTs Baiturrahim Kabar, namely, firstly initiating sewing extracurricular activities, secondly an appeal to hold a live pharmacy, thirdly implementing typical Lombok cooking skills as a use of craft class hours, and fourthly the development of language skills through English and Arabic extracurricular activities. 2) Supporting factors, namely optimism as the spirit of activity, achievement motivation, support from the community, and adequate facilities. The inhibiting factors are health conditions that are sometimes less stable, the depletion of the Madrasah Head's energy and thoughts due to a lack of educational staff, the presence of some of the student parents' responsibility for funding, and complaints from a small number of teachers about the Madrasah Head's policies.

Keywords: Madrasah Head's Efforts; Students' Creative Character; Madrasah Tsanawiyah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui upaya Kepala Madrasah dalam menguatkan karakter kreatif peserta didik di MTs Baiturrahim Kabar dan 2) faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa 1) Upaya Kepala Madrasah dalam menguatkan karakter kreatif peserta didik di MTs Baiturrahim Kabar yaitu, pertama menginisiasi kegiatan ekstrakurikuler menjahit, kedua himbauan mengadakan apotik hidup, ketiga pelaksanaan keterampilan memasak Khas Lombok sebagai pemanfaatan jam pelajaran Prakarya, dan keempat pengembangan kemampuan berbahasa melalui kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. 2) Faktor pendukung yaitu optimis sebagai ruh kegiatan, motivasi berprestasi, adanya

dukungan dari masyarakat, dan fasilitas yang cukup memadai. Faktor penghambatnya yaitu, kondisi kesehatan yang terkadang kurang stabil dan terkurasnya tenaga dan pikiran Kepala Madrasah disebabkan kurangnya tenaga kependidikan, adanya sebagian wali murid lepas tanggung jawab terhadap pembiayaan, dan adanya komplain sebagian kecil guru terhadap kebijakan Kepala Madrasah.

Kata Kunci: Upaya Kepala Madrasah; Karakter Kreatif Peserta Didik; Madrasah Tsanawiyah.

Pendahuluan

Kreativitas merupakan senjata rahasia dalam perjalanan hidup. Menghadapi persaingan yang tajam dalam bidang apa pun memerlukan kreativitas yang terasah (Penggabean, 2017). Kreativitas merupakan suatu tuntutan dunia di zaman sekarang (Foster, 2010). Kunci daripada situasi yang berubah-ubah adalah sebuah kreativitas yang dilihat sebagai sikap, mereka berpikir dengan wawasan kreatifnya melihat suatu persoalan dari berbagai sudut pandang dan tidak mau terjebak pada satu sudut pandang saja, ketika sebuah cara dianggap sudah tidak efektif kreativitas seseorang akan mengarahkannya untuk beralih kepada penyelesaian yang lain (Amir, 2016). Tuntutan masa kini hanya dapat dijawab oleh berbagai ide dari sebuah kreativitas, pembaharuan demi pembaharuan yang tercipta merupakan dorongan daripada adanya karakter kreatif pada diri seseorang.

Kreativitas telah mengantarkan manusia pada peradaban modern, menanggulangi penyakit mematikan, melesatkan teknologi ruang angkasa, melakukan investigasi tentang kemungkinan adanya kehidupan lain selain di planet bumi, menciptakan alat-alat yang rumit untuk mengetahui inti atom sekaligus rahasia-rahasianya, dan lain sebagainya (Andhika, 2018). Dalam sebuah penelitian disebutkan mengenai spirit kreativitas dalam Al-Qur'an, dalam perspektif ayat Al-Qur'an sudah banyak dijelaskan bahwa kreatif sangat dibutuhkan. Sebagai salah satu contoh ayat yang membahas kreativitas, bahkan menjadi perintah untuk berpikir kreatif telah termaktub dalam QS. Al-Baqarah (2): 219-220, seperti berikut:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ (٢١٩) فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَى قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتُمْ إِنْ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (٢٢٠)

Artinya : (219). Mereka bertanya kepadamu tentang khumar dan judi. Katakanlah: “Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu tentang apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah: “Yang lebih dari keperluan.” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan, (220). tentang dunia dan

akhirat. Mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim. Katakalah, “Memperbaiki keadaan mereka adalah baik!” dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu, Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang mengadakan perbaikan. Dan jika Allah menghendaki, niscaya Dia mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Pada ayat ini Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengolah apa yang sudah Allah ciptakan kepadanya dengan cara berfikir karena manusia diberi akal untuk mengasah otak. Dengan manusia berusaha menggunakan akalnya, itu adalah perintah yang sudah ditetapkan Allah agar manusia dapat berkembang (Firmansyah & Ismail, 2021).

Dapat dipahami bahwa pikiran terbuka menyadarkan akan kebutuhan yang semakin kompleks dan menunjukkan bahwa pola tersebut tak bersifat final. Oleh karenanya kita menemukan pergeseran besar-besaran dari zaman menuju zaman berikutnya, penerimaan akan hal ini merupakan sesuatu yang mudah bagi generasi yang memiliki pandangan terbuka dan terbiasa dengan perubahan. Demikian tidak terlepas dari kolaborasi antargenerasi, orang dewasa yang mencerminkan kematangan berpikir diperlukan untuk mengimbangi anak muda yang berpikiran terbuka (J Sumardianta & Kristen, 2018). Sebagai manusia saat ini sudah seharusnya membuka diri menerima perkembangan zaman dengan berbagai hal positif tentunya tidak sedikit ide atau gagasan yang dapat membantu menjawab tantangan zaman.

Kreativitas atau daya cipta ini memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi serta dalam berbagai bidang usaha manusia, tenaga-tenaga kreatif inilah yang dibutuhkan oleh Indonesia yang akan mampu berkontribusi pada ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan, kesenian yang dapat menyejahterakan dirinya pribadi, masyarakat dan negara (Musbikin, 2021). Kreativitas hendaknya dikembangkan sejak usia dini yakni di lingkungan keluarga atau prasekolah, dalam prosesnya hal ini akan mempengaruhi sisi intelektualnya, meningkatkan kebudayaan dan kesejahteraan jiwanya yang berguna bagi dirinya dan sesamanya. Sangat penting untuk melatih kreativitas sejak dini sebab hal itu merupakan kebutuhan yang menjadi aset untuk kehidupan masa mendatang.

Perkembangan global yang begitu cepat menjadi tantangan bagi dunia pendidikan, mau tidak mau pendidikan harus menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut, tantangan utamanya adalah bagaimana sistem-sistem pendidikan di berbagai negara dapat menghasilkan generasi yang memiliki perubahan dan perkembangan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, minat, kemampuan abstrak, kemampuan interaktif, nilai serta kreativitas (Murniati, 2020). Dalam menghadapi situasi tersebut, dunia pendidikan sangat membutuhkan kreativitas dari pelaku pendidikan yang bergelut didalamnya, untuk mengantisipasi hal semacam ini

diperlukan perhatian yang intensif terhadap penguatan karakter kreatif terhadap benih-benih generasi bangsa.

Pendidikan sangat mendorong dikembangkannya potensi kreatif dari setiap peserta didik, upaya tersebut sangat menuntut tradisi belajar yang dikembangkan dengan nilai-nilai yang relevan, diantaranya adalah profesionalisme, keterbukaan dan toleransi terhadap keragaman pendapat. iklim belajar dan mengajar yang konstruktif sangat diperlukan agar terlahir gagasan-gagasan baru dari potensi kreatif peserta didik (Murniati, 2020). Pendidikan sangat menaruh perhatian demi perkembangan karakter kreatif peserta didik, untuk membiasakan mereka berpikir kreatif membutuhkan guru yang profesional, tempat atau iklim beserta nilai-nilai yang lain yang relevan dalam mengupayakannya.

Betapa banyak peserta didik kreatif yang mampu dikenal dunia dengan ide-ide kreatif karena mampu menunjukkan kemampuannya kepada orang lain. Sementara, peserta didik yang tidak kreatif lebih memilih melakukan tindakan negatif, seperti minum minuman keras, ikut geng motor, dan masih banyak lagi tindakan yang merugikan masyarakat (Right & Farida, 2022). Dalam proses pembelajaran peserta didik yang mempunyai kreativitas rendah cenderung diam dan mudah bosan dengan proses pembelajaran. Sehingga dapat diketahui kreativitas merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar baik pada aspek pengetahuan dan keterampilan (Nugrahani, 2018).

Upaya meningkatkan mutu pendidikan amat tergantung dari munculnya gagasan atau ide dan perilaku kreatif oleh pihak-pihak yang terkait. Sinyalemen sementara pihak, pencapaian hasil pendidikan yang masih kurang memuaskan dalam lingkup sekolah seringkali bukan ditentukan oleh kemampuan mengajar guru yang rendah, tetapi lebih disebabkan oleh guru yang kurang kreatif. Pembelajaran yang kreatif akan tercipta ketika gurunya kreatif, guru kreatif biasanya lahir dari lembaga pendidikan yang kreatif. Dengan begitu pendidikan dapat mencetak peserta didik yang kreatif (Latuconsina, 2014). Dalam Pasal 3 Undang-undang SISDIKNAS, dijelaskan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di Desa Kabar, Lombok Timur yang merupakan lokasi penelitian ini, peneliti menemukan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan perhatian penuh terhadap karakter kreatif peserta didik, Menurut hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi mengenai upaya kepala madrasah dalam menguatkan karakter kreatif, diantaranya

adalah menginisiasi kegiatan ekstrakurikuler menjahit, himbauan mengadakan tanaman apotik hidup dan tanaman lainnya, pelaksanaan keterampilan memasak khas lombok sebagai pemanfaatan jam pelajaran prakarya, dan pengembangan kemampuan berbahasa melalui kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Berdasarkan ungkapan beliau tujuan utama pembentukan berbagai kegiatan tersebut adalah karakter yang terbentuk nantinya diharapkan akan menghasilkan terobosan-terobosan baru, kemudian peserta didik memiliki kemampuan dalam mencari alternatif-alternatif pekerjaan. Beliau bertekad untuk membentuk hingga menguatkan karakter kreatif peserta didik di MTs Baiturrahim Kabar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai upaya Kepala Madrasah dalam membentuk karakter kreatif peserta didik dan apa saja faktor pendukung serta penghambatnya di MTs Baiturrahim Kabar.

Kajian Pustaka

Kepala Madrasah

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah Bab I Pasal 1 menyebutkan pengertian Kepala Madrasah, Kepala Madrasah adalah pemimpin Madrasah. Kepala sekolah merupakan seorang guru yang diberikan kesempatan untuk mengemban tugas tambahan yakni berupa memimpin dan mengelola lembaga pendidikan formal yang didalamnya terjadi interaksi antar pelajar dan pembelajar diangkat dengan segenap tugas dan wewenangnya oleh lembaga penyelenggara pendidikan atau pemerintah (Suparman, 2019). Kepala sekolah/madrasah adalah seorang guru yang diberikan suatu kesempatan untuk menjalankan berbagai tugas tambahan (Jelantik, 2015). Kepala sekolah merupakan pelaksana tugas yang tercantum di dalamnya adanya misi yang berupa harapan dan pembaharuan (Jelantik, 2015). Jadi kepala sekolah/madrasah adalah seorang pemimpin yang awalnya guru yang diberi tugas tambahan berupa memimpin, mengelola suatu lembaga pendidikan yang dimana dialaminya terjadi interaksi antar pembelajar dan penerima pembelajaran.

Karakter Kreatif Peserta Didik

Karakter kreatif peserta didik adalah suatu pemikiran yang tertuang kedalam bentuk cara baru atau hal baru yang merupakan kemampuan dalam mengkombinasikan ide-ide yang muncul dengan pengalaman sebelumnya sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai tambah dan bermanfaat.

Karakter kreatif adalah adanya suatu pemikiran yang memunculkan hal baru dengan cara yang berbeda serta mampu mengemukakan ide-ide yang memiliki nilai tambah. Karakter kreatif seseorang terlihat pada pemanfaatan waktu luang dalam melakukan kegiatannya. Karakter kreatif dapat diukur dengan kemampuannya dalam

mengkombinasikan ide baru dengan pengalaman yang sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna dan bermanfaat (Khoiri & Susilawati, 2022).

Orang-orang kreatif dikenal dengan sikap terbukanya terhadap suatu perkembangan yang terjadi, adanya rasa keingintahuan yang tinggi, membebaskan diri dalam bertanya, gemar berpikir, membuka diri terhadap saran-saran, menemukan solusi baru (Wright, 2005).

Proses kreatif ini sendiri timbul dari suatu keterbatasan, ketika sejak dini ia terbiasa dengan keterbatasan (Purandina & Adil, 2022) maka ia senantiasa menanggapi secara spontanitas permasalahan yang dialami dengan cara yang baru atau kreatif. Karakter kreatif yang dibiasakan oleh tenaga kependidikan di sekolah justru akan memberikan nilai tambah bagi peserta didik. Terutama Kepala sekolah/madrasah mesti mengarahkan untuk terbentuknya kegiatan-kegiatan yang dapat mengasah kreativitasnya sebagai pengalaman dan bekal bagi peserta didik kedepannya.

Pada bagian landasan teori, penulis menyampaikan deskripsi teori secara singkat tetapi padat dan akurat yang dijadikan sebagai landasan teoritis atas kajian dalam penelitian, yaitu definisi operasional yang membatasi istilah konseptual yang digunakan dalam penelitian ini, guna memastikan bahwa penulis dan pembaca memiliki konsepsi yang serupa terhadap istilah-istilah operasional yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Madrasah Tsanawiyah

Madrasah adalah Lembaga yang lahir untuk masyarakat. Malik Fadjar mengatakan bahwa “madrasah adalah madrasah” yang mempunyai arti bahwa madrasah tidak tergantikan oleh lembaga pendidikan lainnya, hal ini dikarenakan madrasah memiliki karakteristik dan visi misi yang sangat khas di dalam masyarakat bangsa Indonesia baik itu dilihat dari sisi pendidikan, kebudayaan, politik bahkan ekonomi. Yang membedakan madrasah dan sekolah adalah pengelolaannya. Selama ini madrasah-madrasah di Indonesia berada dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia. Upaya kementrian agama mendesain kebijakan terus diupgrade sehingga madrasah semakin berkualitas. Mulai dari pemenuhan fasilitas sampai dengan peningkatan SDM pengajar (Didipu, 2020)

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Dimana sumber data primer ini peneliti peroleh secara langsung

dilapangan melalui wawancara dan observasi (Kepala Sekolah, Ketua Yayasan, Siswa, dan Guru MTs Baitrrahim Kabar). Analisis data yang peneliti gunakan dalam hal ini adalah model Miles dan Huberman yang memiliki tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Menginisiasi Kegiatan Ekstrakurikuler Menjahit

Menginisiasi kegiatan ekstrakurikuler menjahit adalah peresmian kegiatan ekstrakurikuler pilihan yakni menjahit oleh kepala sekolah. Kegiatan ini tidak diwajibkan kepada seluruh peserta didik melainkan diikuti oleh yang memiliki minat dan bakat dalam bidang tersebut karena memang merupakan ekstrakurikuler pilihan. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah yakni Ibu Zah, diman beliau menuturkan sebuah pernyataan terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler menjahit, dengan mengatakan bahwa (Ain, 2023).

“Pada kegiatan ekstrakurikuler saya menginisiasi kegiatan menjahit yang diikuti oleh siswa yang memiliki minat dan bakat terhadap kegiatan tersebut.”

Restia ningrum mengungkapkan cara kerja sebuah kreativitas, dimana kreativitas sebagai proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, suatu kepribadian kreatif tidak hanya dimiliki oleh seniman. Kreativitas adalah tentang sikap berpikir dalam menggabungkan atau mengkombinasikan ide atau elemen yang sudah ada. Dari penggabungan tersebut terwujud sesuatu yang otentik yang bukan berarti baru atau tidak dipengaruhi oleh hal lain (Ningrum, 2021).

Dapat dipahami bahwa cara kerja kreativitas dicerminkan dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menjahit yang terselenggara menunjukkan kreativitas peserta didik, dalam proses pelaksanaannya kegiatan ini membutuhkan kesungguhan dimana peserta didik mempelajari teori menuju praktik untuk mewujudkan produk berupa ragam jenis pakaian, pembuatannya melalui proses rancangan bentuk ide yang dituangkan kedalam pola, berpatokan juga dengan masukan-masukan yang diterima, sehingga adanya penggabungan antar ide sehingga tercipta sesuatu yang baru.

Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler menjahit yang di inisiasikan oleh kepala sekolah memberikan kesempatan dalam rangka penguatan karakter kreatif peserta didik. Dalam sebuah buku yang dikarang oleh A.A Ketut Jelantik menyebutkan salah satu fungsi kepala sekolah sebagai enterprenur, yakni kepala sekolah harus memiliki naluri kewirausahaan dalam pengelolaan berbagai kegiatan sekolah dan sebagai

sumber belajar peserta didik. Kepala sekolah dapat mengupayakan penguatan karakter kreatif sebagai keterampilan yang menjadi nilai tambah selain daripada peserta didik mendapatkan pengetahuan kognitif yang ada di dalam kelas.

Penjelasan tersebut memberikan pemahaman bahwa kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya harus memiliki karakter kreatif dimana jiwa *enterprenurnya* di aktualisasikan kedalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, sehingga karakter kreatif peserta didik pun terbentuk seperti, kepribadian, sikap kerjasama, terbentuknya kemandirian, berkembangnya kemampuan, serta mampu mengenali bakat dan minat serta potensi yang dimiliki.

MTs Baiturrahim Kabar oleh kepala madrasah menginisiasi kegiatan menjahit karena terinspirasi dari kebermanfaatan yang besar dari keterampilan ini, penghasilan daripada produk menjahit yang tidak pernah mengecewakan digagas sendiri oleh kepala madrasah sebagai kegiatan yang harus dijalankan di madrasah tersebut. Berikut wawancara dengan kepala madrasah mengenai tujuan menginisiasi kegiatan ekstrakurikuler menjahit (Ain, 2023).

“Tujuan utama saya adalah untuk membentuk peserta didik yang dapat memiliki keterampilan dalam menjahit dan mampu berkreasi dengan segala kreativitasnya, sehingga kedepannya diharapkan juga mereka mampu membuka lapangan usaha sendiri dengan karakter kreatif yang terbentuk dari Baiturrahim ini.”

Hal ini juga mengingat keterangan dari ketua yayasan Bapak Muh. Khotam Zam-Zami, dimana beliau berpendapat bahwa tujuan kepala madrasah menjalankan kegiatan tersebut adalah dalam rangka mempersiapkan kedepannya bisa menjadi lebih mandiri dan kreatif.

Kegiatan yang diadakan berupa menjahit di sekolah MTs Baiturrahim Kabar ini juga kemudian sudah membuahkan hasil sesuai dengan harapan kepala sekolah, dapat dilihat dari wawancara dengan salah satu warga, kemudian observasi terhadap hasil karya itu sendiri secara langsung. Selain itu program ini masih berjalan hingga sekarang, jadi upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas siswa masih dilakukan, kemudian tujuan kepala sekolah juga dapat menerapkan kegiatan tersebut di rumah mereka masing-masing sudah tercapai oleh sebagian peserta didik yang mengikuti kegiatan menjahit.

Lilis kholisoh nuryani dalam bukunya menjelaskan mengenai indikator sebagai upaya meningkatkan karakter kreatif. Demikian itu merupakan upaya yang termasuk kepada indikator keberhasilan sekolah dimana peserta didik mampu menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif (Nuryani, 2023).

Karakter kreatif dalam hal ini sangat mendapatkan perhatian penuh oleh kepala sekolah/ madrasah.

Himbauan Mengadakan Tanaman Apotik Hidup dan Tanaman Lainnya

Tanaman apotik hidup adalah suatu tanaman yang memiliki nilai khasiat yang dapat dijadikan sebagai penawar penyakit, seperti kunyit, jahe, lengkuas, lidah buaya, tanaman-tanaman ini memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan obat-obatan hasil produk.

Sebuah penelitian oleh Rita Feni tentang manfaat tanaman apotik hidup menyebutkan bahwa tanaman apotik hidup memberikan manfaat berupa meningkatnya keterampilan seseorang dalam pemanfaatan lahan kosong menjadi lahan produktif dengan tanaman apotik hidup (Feni, Marwan, & Kusumawati, 2022).

Menurut penuturan kepala madrasah memanfaatkan obat-obatan alam dapat menjaga kesehatan, dengan efek samping yang lebih ringan dari pada mengkonsumsi obat-obatan kimia. Alasan kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan menanam apotik hidup adalah untuk menerapkan gaya hidup sehat. Gaya hidup beliau yang menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi kurma, lemon, madu, minyak kelapa. Hal tersebut menjadi ide untuk menerapkan apotik hidup, kepala sekolah mengaktualisasikan idenya dari apa yang pernah di singgung oleh ketua yayasan yakni menanam tanaman apotik hidup dana di tambah lagi dengan jenis tanaman lainnya.

Dalam sebuah penelitian Kementrian Pertanian memberikan tanggapan terkait tanaman apotik hidup beliau menyatakan bahwa, tumbuhan atau tanaman obat memiliki pengaruh yang besar bagi kesehatan manusia bila digunakan. Termasuk sebagai bahan kosmetik atau bahan-bahan yang dapat dimanfaatkan sebagai produk yang dibutuhkan untuk Kesehatan lainnya.

Pada pelaksanaannya tentu melalui beberapa tahapan, kegiatan ini diawali dengan persiapan lahan berupa penyediaan lahan yang digunakan sebagai lokasi penanaman tanaman apotik hidup dan berbagai buah lainnya, kemudian tahap pelaksanaan dilakukan oleh peserta didik beserta guru yang mendampingi, kemudian tahap terakhir adalah melakukan perawatan hingga terbentuk jadwal permasing-masing kelas yang dimana dilakukan setiap harinya.

Proses dalam pembelian bibit apotik hidup ini yaitu kepala sekolah mengadakan infaq jum'at untuk mengantisipasi kerusakan fasilitas program tersebut. Dalam hal ini peserta didik mengeluarkan infaq berupa iuran seribu setiap hari jum'at, dana yang terkumpul tersebut digunakan pada keperluan tertentu sebagaimana mestinya, seperti diarahkan pada pengisian pulsa listrik, pembelian tinta, hingga dapat membeli tanaman apotik hidup.

Program ini benar-benar mendapat perhatian yang penuh dari pihak madrasah,

peneliti sangat menikmati suasana yang nyaman dari belakang halaman sekolah tersebut. Kegiatan pembuatan apotek hidup ini memberikan pemahaman kepada peserta didik bagaimana pentingnya menjaga kesehatan, serta mengedukasi peserta didik tentang manfaat tanaman sebagai apotek hidup untuk mewujudkan hidup sehat dimulai diri sendiri dan keluarga. Dengan demikian peserta didik akan lebih siaga dan cepat sadar akan kebutuhan kesehatan dan dapat mengantisipasi secara mandiri jika mereka membutuhkan pertolongan secepatnya sewaktu-waktu. Dan juga mengajarkan mereka bagaimana menghidupkan lahan yang kosong.

Dapat dipahami bahwa kreativitas ditandai dengan karakter seseorang yang membuat sesuatu menjadi lebih baik dan lebih efisien, upaya penanaman apotik hidup dan tanaman lainnya pada lahan kosong memberikan mereka peluang untuk mengembangkan kreativitasnya dengan bebas berkarya.

Pelaksanaan Keterampilan Memasak Khas Lombok sebagai Pemanfaatan Jam Pelajaran Prakarya

Menurut keterangan kepala madrasah, mata pelajaran di madrasah ini sedang tidak ada yang mampu, sehingga kepala madrasah yang mengambil alih. Pembelajaran prakarya diisi biasanya selama ini dengan hanya teori, mengingat teguran ketua yayasan mendorong kepala madrasah untuk mengambil tindakan untuk menjadikan prakarya sebagai ajang pembentuk kreativitas peserta didik baik laki-laki maupun perempuan.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah/madrasah mengingat tanggapan ketua yayasan mengenai pembelajaran prakarya disebutkan bahwa (Ain, 2023).

“Ketua yayasan pernah menyinggung pembelajaran prakarya disebuah pembicaraan yang tidak disengaja, beliau menyampaikan kritik dengan guyonan supaya pembelajaran tidak hanya diisi dengan pembuatan “beberok” saja, adakan hal yang baru, dari sana saya berinisiatif untuk mengadakan kegiatan memasak dalam pembelajaran Prakarya dan selebihnya saya isi dengan kegiatan religius terkhusus baca Al-Qur’an karena tidak sedikit yang saya dapati belum tartil bacaannya.”

Prakarya diisi dengan pembelajaran keterampilan memasak khas Lombok yang diupayakan oleh kepala sekolah/madrasah untuk meningkatkan karakter kreatif peserta didik di isi dengan kegiatan memasak, resep utama masakannya adalah memasak masakan khas lombok dengan tujuan bisa dipraktikkan dirumah dan mampu membuat masakan ala rumahan dan itu sangat dapat membantu memberi pemasukan sbila ingin membuka usaha. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut dapat dinikmati oleh peserta didik bahkan dibawa kerumah untuk dinikmati juga oleh keluarganya.

Restian ningrum menyebutkan indikator karakter kreatif berupa serius tapi santai dalam bukunya yakni, karakter ini cenderung membuat seseorang memiliki pola pikir yang menyenangkan (Ningrum, 2021). Demikian itu dapat digambarkan bahwa karakter kreatif dapat menciptakan sesuatu yang menyenangkan, tercermin dalam kegiatan ini hasil masakannya terlihat sangat menarik sehingga mengundang selera yang melihatnya, ketika karakter ini terus dilatih maka harapan akan mampu membuka lapangan kerja sendiri dapat terealisasi.

Dapat disimpulkan bahwa, sebuah sekolah di Kabar yaitu MTs Baiturrahim menawarkan kegiatan keterampilan memasak untuk mengisi pembelajaran prakarya di dalam kelas, kelas ini ditawarkan sebagai solusi daripada pembelajaran yang selama ini tidak membuahkan hasil di sekolah tersebut. Dalam sebuah kesempatan kepala madrasah membagikan saran-saran sembari memandu para peserta didik yang sedang memasak, tujuan kepala madrasah adalah untuk meningkatkan minat mereka memasak di rumah dengan masakan ala lombok diharapkan juga mampu membuka peluang usaha masakan ala rumahan. Pelaksanaan keterampilan memasak khas Lombok pada jam pelajaran Prakarya demikian itu merupakan upaya yang termasuk kepada indikator keberhasilan kelas dimana pemberian tugas menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun yang modifikasi (Nuryani, 2023).

Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris dan Bahasa Arab

Dalam hal ini kepala madrasah bertujuan untuk menyediakan kesempatan terhadap peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa Inggris maupun Arab, berbahasa dalam pembelajaran di kelas hanya mampu memberikannya tambahan pengetahuan, sehingga dengan ekstrakurikuler ini diharapkan mampu melatih keterampilan peserta didik dalam berbahasa Inggris maupun Arab. Hal ini sangat menjadi perhatian kita karena bahasa merupakan modal utama mereka menguasai berbagai ilmu pengetahuan, banyak sekali pengetahuan yang belum didapatkan hanya karena dibatasi oleh kemampuan dalam berbahasa. Dimana terdapat empat guru yang mengampu ekstrakurikuler ini, yaitu dua untuk bahasa Arab dan dua untuk bahasa Inggris.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa pada sore hari kegiatan tersebut dilaksanakan, peneliti menemukan begitu antusiasnya peserta didik selama dalam proses belajar ekstrakurikuler bahasa ini. Pada saat itu kegiatan ini dilaksanakan di Aula Madrasah Baiturrahim Kabar. Kegiatan ini juga diatur dengan adanya jadwal pelaksanaan kegiatannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Jadwal ekstrakurikuler bahasa dalam seminggu diadakan empat kali pertemuan, dua kali pertemuan untuk bahasa Inggris dengan guru yang berbeda dan dua kali pertemuan untuk bahasa Arab, dilaksanakan pada pukul 15.30

sampai dengan 07.30 dan pukul 19.00-20.30 (Maryam, 2024).

Kegiatan ekstrakurikuler yang dicanangkan oleh kepala madrasah dalam rangka pengembangan kemampuan berbahasa baik itu bahasa inggris maupun arab berjalan dengan baik, guru-gurunya dapat memberikan peningkatan terhadap kemampuan peserta didik terhadap pelajaran yang mesti peserta didik utamakan. Serta dalam prosesnya masih perlu ditingkatkan kualitasnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah dalam Menguatkan Karakter Kreatif

Pada ranah internal faktor pendukung kepala madrasah dalam hal ini yaitu optimis sebagai ruh dari kegiatan, serta motivasi berprestasi yang dimiliki oleh kepala madrasah yang kemudian melahirkan semangat kerja yang tinggi. Sementara dalam ranah eksternalnya, terdapat dukungan dari masyarakat seperti dalam ekstrakurikuler menjahit, dan fasilitas yang cukup memadai yang dapat memudahkan jalannya ekstrakurikuler.

Faktor penghambat internalnya dalam hal ini yaitu kondisi kesehatan kepala madrasah yang kurang stabil, serta terkurasnya tenaga dan pikiran kepala madrasah disebabkan kurangnya tenaga kependidikan dimana terdapat enam belas mata pelajaran namun hanya ada sebelas tenaga kependidikan yang dimiliki. Sementara faktor eksternalnya terdapat sebagian wali murid yang lepas tanggung jawab dalam pembiayaan, dan terdapat keluhan sebagian kecil dari guru terhadap kebijakan kepala madrasah (salah satunya mengenai pembiayaan lembar kerja siswa).

Kesimpulan

Strategi kepala madrasah dalam menguatkan karakter kreatif peserta didik di MTs Baiturrahim yakni, dengan menginisiasi kegiatan ekstrakurikuler menjahit, himbuan mengadakan tanaman apotik dan tanaman lainnya, pelaksanaan keterampilan memasak khas Lombok sebagai pemanfaatan jam pelajaran Prakarya, dan pengembangan kemampuan berbahasa melalui kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris dan bahasa arab.

Faktor pendukung, seperti motivasi berprestasi dari kepala madrasah dan dukungan masyarakat, membantu kelancaran kegiatan ekstrakurikuler. Terdapat juga faktor penghambat seperti kondisi kesehatan kepala madrasah dan kurangnya tenaga kependidikan dapat menghambat kelancaran kegiatan.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dan inisiatif yang diambil oleh kepala sekolah/madrasah memberikan kontribusi positif dalam pengembangan karakter kreatif, keterampilan praktis, dan peningkatan kemampuan peserta didik. Tetapi penting juga untuk terus memperhatikan faktor-faktor yang dapat menghambat kelancaran kegiatan agar dapat mengatasinya dan memastikan kelangsungan dan keberhasilan program-program tersebut

Daftar Pustaka

- Ain, Z. (2023). "Wawancara Dengan Kepala Sekolah."
- Amir, M. T. (2016). *Corporate Entrepreneurship & Innovation: Melejitkan Semangat Intrepreneurship Di Organisasi*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Andhika, K. P. (2018). *Ayo Berubah: 30 Hari Yang Menentukan Kesuksesan Hidup Anda*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Didipu, I. (2020). *Bunga Rampai Pentingnya Pendidikan*. Gorontalo: Athara Samudra.
- Feni, R., Marwan, E., & Kusumawati, N. (2022). Tanaman Apotik Hidup Untuk Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 168-175.
- Firmansyah, R., & Ismail, E. (2021, July). Spirit of Creativity during the Pandemic Perspective of Al-Azhar and An-Nuur: Study QS. *Al-Baqarah* (2): 219-220. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 4, pp. 793-800).
- Foster, J. (2010). *How To Get Ideas: Menggali Inspirasi & Ide Brilian*. Surabaya: Pertico Publishing.
- Sumardianta, J. & Kristen W.A. (2018). *Mendidik Generasi A Dan Z*. Jakarta: Grasindo.
- Jelantik, A. A. K. (2015). *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Khoiri, A., & Susilawati, E. (2022). *Konsep Dasar Teoti Pendidikan Karakter*. Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- Latuconsina, H. (2014). *Pendidikan Kreatif: Menuju Generasi Kreatif Dan Kemajuan Ekonomie Kreatif Di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maryam. (2024). "Wawancara Guru Ekstrakurikuler Bahasa Arab."
- Murniati, E. (2020). *Mendidik Dan Mengajar Anak Kreatif Pada Sekolah Penggerak*. Indonesia: 2P Publisher.
- Musbikin, I. (2021). *Penguatan Karakter Kerja Keras, Demokrastis Dan Kreatif*. Jakarta: Nusa Media.
- Ningrum, R. (2021). *Seni Berpikir Dan Bertindak Kreatif*. Jakarta: Psikologi Corner.
- Nugrahani, M. (2018). Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan Sainifik menggunakan metode eksferimen dan metode proyek ditinjau dari kreatifitas dan kemampuan pemecahan masalah paa siswa kelas XI SMAN 2 Surakarta tahun pelajaran 2015-2016. *Jurnal Pendidikan Konvergensi Edisi*, 25, 49-68.
- Nuryani, L., K. (2023). *Manajemen Mutu: Kunci Membentuk Santri Maniri Dan Berkarakter Islami*. Bandung: Indonesia Emas Group.

Penggabean, R. (2017). *Ayo Berubah : 7 Kiat Jitu Mengelola Perubahan*. Jakarta: Kelompok Gramedia.

Purandina, I., Yoga, P., & Adil, A. (2022). *Membangun Pendidikan Karakter*. Sumbar: Global Eksekutif Teknologi.

Right, A., & Farida. (2022). *Millenial Teachers For Gen Z*. Yogyakarta: Huta Parhapuran.

Suparman. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru: Sebuah Pengantar Teoritik*. Indonesia: Uwais Inspirasi Indonesia.

Wright, P. H. (2005). *Pengantar Engineering*. Jakarta: Erlangga